



Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Yang Ada di Pekanbaru

The Effect of Own Capital and Loan Capital to The Rentability On Cooperative All Round Business (KSU) Which is in Pekanbaru

Misral^{*)}, Sri Rahmayanti, Nurmalis

Program Studi Keuangan Perbankan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

^{*)} email: misral@umri.ac.id

Article Info

Article history:

Received: November 2018

Accepted: November 2018

Published: December 2018

Keywords:

Own Capital, Loan Capital, and Rentability

JELClassification:

Abstract

This study aims to determine the effect of own capital and loan capital to rentability on cooperative all-round business (KSU) which is in Pekanbaru. The population in this study is a cooperative all-round business in Pekanbaru registered at the Department of Cooperatives UMKM Pekanbaru year 2013-2015. In this study there are 2 (two) independent variables, namely own capital and loan capital, and the dependent variable that is rentability. Technique of collecting data in this research is documentation. The analysis used is descriptive analysis with multiple linear regression model. The results showed that the own capital and loan capital significantly affect the profitability both simultaneously and partially. The amount of influence of own capital and loan capital to rentability can be seen from the coefficient of determination (R^2) of 33.70% while the rest is influenced by other factors not mentioned in this research.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap rentabilitas pada koperasi serba usaha (KSU) yang ada di pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah koperasi serba usaha yang ada di Pekanbaru yang terdaftar pada Dinas Koperasi UMKM Pekanbaru tahun 2013-2015. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel bebas yaitu modal sendiri dan modal pinjaman, serta variabel terikat yaitu rentabilitas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan model regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas baik secara simultan maupun parsial. Besarnya pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap rentabilitas dapat dilihat dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 33,70 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

PENDAHULUAN

Koperasi adalah gerakan ekonomi rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dimana kegiatannya berlandaskan pada prinsip-prinsip koperasi. Mengingat koperasi adalah gerakan ekonomi rakyat tentunya kegiatan ekonomi tidak hanya berorientasi mencari keuntungan (profit oriented) melainkan juga berorientasi pada manfaat (benefit oriented). Sekalipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, akan tetapi bidang usaha yang dikelola oleh koperasi harus tetap memperoleh penghasilan yang layak demi kelangsungan koperasi itu sendiri. Sebagai badan usaha, kinerja manajemen operasional dan keuangan sangat menentukan besar kecilnya SHU yang diperoleh koperasi. Dalam setiap tahunnya SHU yang diperoleh disisihkan dan dibagi untuk keperluan: cadangan koperasi, jasa anggota, dana pengurus, dana pegawai, dana pendidikan, dana social, dan dana pembangunan daerah kerja. Adapun cara dan besarnya penyisihan SHU ditetapkan dalam Rapat Anggota Tahunan masing-masing koperasi.

Setiap koperasi pastilah berusaha untuk selalu tumbuh dan berkembang. Menurut Partomo dkk (2012:76) perkembangan usaha koperasi sangat ditentukan besar-kecilnya modal yang digunakan. Lebih lanjut dikatakan bahwa semakin berkembang kegiatan usaha koperasi dewasa ini maka semakin besar pulalah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatannya.

Modal saja tidak cukup untuk menunjang keberhasilan ekspansi perusahaan bila tidak didukung oleh manajemen yang baik. Keputusan manajemen permodalan yang baik akan dapat menentukan keberhasilan perusahaan dengan adanya pembiayaan (hutang). Penggunaan modal pinjaman hendaknya mempunyai efek terhadap usaha pencapaian laba dan tingkat rentabilitas. Rentabilitas merupakan salah satu rasio yang penting yang dijadikan ukuran perusahaan dalam mengambil keputusan-keputusan atau usaha-usaha perolehan laba. Jenis dari rasio rentabilitas diantaranya yaitu *return on equity* (ROE) dan *return on assets* (ROA). Rasio ROE merupakan rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak minus deviden saham preferen (kalau ada) dengan modal sendiri. Rasio ROA merupakan rasio yang membandingkan laba usaha dengan total aktiva. Kedua rasio inilah yang dipakai dalam penelitian yang ingin mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh pemilik perusahaan (pemilik saham), gambaran perkembangan Koperasi Serba Usaha yang ada di Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1.1 Data Keragaman koperasi Serba Usaha di Kota Pekanbaru Tahun 2013-2015

No.	Keragaman	Satuan	2013	2014	2015
1.	Jumlah Koperasi	Unit	880	904	930
2.	Koperasi Aktif	Unit	558	710	735
3.	Koperasi Tidak Aktif	Unit	292	194	195
4.	Jumlah Anggota	Orang	105.467	105.485	105.593
5.	RAT	Unit	149	202	359
6.	Manager	Orang	57	57	63
7.	Karyawan	Orang	1.042	1.031	1.174
8.	Modal Sendiri	Rp. M	157,00	163,28	202,88
9.	Modal Luar	Rp. M	291,00	317,80	381,38
10.	Volume Usaha	Rp. M	483,00	574,91	722,29
11.	SHU	Rp. M	24,81	24,67	29,97

Sumber: Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) yang ada di Pekanbaru.”**

TINJAUAN PUSTAKA DAN RUMUSAN HIPOTESIS

Menurut UU No.25 Tahun 1992 Pasal 1 mengatakan bahwa “koperasi adalah Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan”.

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 pasal 3 koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 45. Untuk mendirikan koperasi dibentuk melalui rapat anggota minimal 20 orang yang masing-masing memenuhi 3 syarat yaitu:

- a. Mampu melaksanakan tindakan hukum.
- b. Menerima landasan idiil, asas, dan sandi dasar koperasi.
- c. Sanggup dan bersedia melakukan kewajiban dan hak sebagai anggota koperasi.

Modal

Menurut Amidipradja (2010:2) menjelaskan bahwa “Modal Koperasi adalah kelebihan jumlah harta terhadap jumlah utang dari koperasi, atau dengan kata lain selisih positif antara harta dan utang”. Sedangkan menurut Gilarso (2010:81) mengemukakan bahwa modal merupakan sarana atau bekal untuk melaksanakan usaha. Modal koperasi dapat dilihat dari dua segi yaitu:

- a. Sumbernya, yang tampak dari neraca pada sisi kredit atau pasiva
- b. Bentuk kongkritnya, yaitu yang disebut harta yang tampak di neraca pada sisi debet atau pasiva.

Modal Sendiri

Modal sendiri atau sering disebut equity adalah modal yang berasal dari setoran pemilik (modal saham, agio saham) dan hasil operasi perusahaan itu sendiri (laba dan cadangan-cadangan). Modal inilah yang digunakan sebagai tanggungan terhadap keseluruhan risiko yang dihadapi oleh perusahaan dan yang secara hukum akan menjadi jaminan bagi kreditor (Sutrisno, 2009:8).

Modal Pinjaman

Untuk mengembangkan usaha, koperasi dapat mempergunakan modal pinjaman dengan memperhatikan kelayakan atau kelangsungan usahanya. Modal pinjaman adalah sejumlah uang atau barang dengan nilai tertentu yang diperoleh dari luar koperasi atas dasar perjanjian hutang antara koperasi dan pihak yang bersangkutan. Menurut UU No. 25 tahun 1992 modal pinjaman koperasi terdiri dari:

- a. Anggota
- b. Koperasi atau anggota lain
- c. Bank dan lembaga keuangan lainnya
- d. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya

Rentabilitas

Baik perusahaan maupun koperasi tidak hanya berusaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Menurut Riyanto (2010:35), Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Berbeda dengan pengertian laba, maka rentabilitas dalam faktor modal atau aktiva telah diperhitungkan juga, sehingga dengan demikian bahwa rentabilitas ekonomi menunjukkan

efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan. Ratio ini mencerminkan keuntungan yang diperoleh tanpa mengingat dari mana sumber modal dan menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam melaksanakan operasi perusahaan.

Rentabilitas dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

1. Rentabilitas Ekonomi

Menurut Riyanto (2010:36), Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.

2. Rentabilitas Modal Sendiri

Menurut Riyanto (2010:44), Rentabilitas modal sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak. Atau dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan laba yang diperhitungkan. Tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi ditentukan 2 faktor, yaitu:

a. Profit Margin.

Profit Margin yaitu perbandingan antara laba usaha dengan penjualan bersih, perbandingan dinyatakan dalam persentase. ada 2 alternatif dalam usaha untuk memperbesar profit margin, yaitu:

- 1). Dengan menambah biaya usaha sampai tingkat tertentu.
- 2). Dengan mengurangi pendapatan dari penjualan sampai tingkat tertentu.

b. Tingkat Perputaran Aktiva Usaha (*Turnover of Operating Assets*).

Tingkat perputaran aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya aktiva dalam suatu periode tertentu. Rumus tingkat perputaran aktiva usaha yaitu:

$$\text{Tingkat Perputaran Aktiva Usaha} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva Usaha}}$$

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari tujuan penelitian, landasan teori dan merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dibahas. Suatu hipotesis akan diterima jika hasil analisis data empiris membuktikan bahwa hipotesis tersebut adalah benar, begitu pula sebaliknya.

Dari permasalahan yang diangkat diangkat diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh modal sendiri terhadap rentabilitas pada Koperasi Serba Usaha (KSU) yang ada di Pekanbaru.
2. Ada pengaruh modal pinjaman terhadap rentabilitas pada Koperasi Serba Usaha (KSU) yang ada di Pekanbaru.
3. Ada pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap rentabilitas pada Koperasi Serba Usaha (KSU) yang ada di Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Koperasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Koperasi Serba Usaha (KSU) yang ada di Kota Pekanbaru. Dipilihnya Koperasi Serba Usaha (KSU) sebagai obyek penelitian karena prioritas dan sasaran pengembangan koperasi ini sangat pesat di pedesaan-pedesaan maupun perkotaan.

Penelitian ini mengkaji pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman serta struktur modal terhadap rentabilitas pada Koperasi Serba Usaha (KSU) yang ada di Pekanbaru. Spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif analitis, karena yang dilakukan adalah untuk mendeskripsikan secara analitis atau menggambarkan secara rinci, sistematis dan menyeluruh mengenai pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman serta struktur modal terhadap rentabilitas pada Koperasi Serba Usaha (KSU) yang ada di Pekanbaru.

Dalam penulisan ini penulis menggunakan dua jenis data yaitu :

- a. Data primer, yaitu data yang langsung penulis peroleh dari objek penelitian pada Koperasi Serba Usaha (KSU) yang ada di Pekanbaru, seperti data mengenai modal sendiri, modal pinjaman, struktur modal dan rentabilitas.
- b. Data sekunder yaitu data yang penulis peroleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti dari buku, jurnal dan lain-lain.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi yaitu mencari data atau hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, jurnal dan sebagainya. Jenis data yang diperlukan adalah data sekunder yang diperoleh dari studi kepustakaan serta arsip-arsip catatan perusahaan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dianalisis atau dengan kata lain data tersebut sudah ada dan tinggal mengambil untuk dijadikan bahan penulisan skripsi yaitu laporan keuangan. Dengan demikian yang menjadi sumber data adalah Koperasi Serba Usaha (KSU) yang ada di Pekanbaru. Jenis data yang digunakan dari sumber tersebut berupa laporan keuangan (neraca dan laba-rugi) yang dilaporkan oleh Koperasi Serba Usaha (KSU) yang ada di Pekanbaru.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan dikenai generalisasi dari penelitian tersebut (Arikunto, 2010:108). Dengan demikian populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian yang akan dikenai generalisasi dari hasil suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Koperasi Serba Usaha (KSU) yang ada di Pekanbaru. Berikut daftar populasi Koperasi Serba Usaha (KSU) yang ada di Pekanbaru sebanyak 35 buah (Sumber : Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru)

Menurut Arikunto (2010:94) variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini variable penelitiannya yaitu :

- a. Modal Sendiri sebagai (X1) merupakan modal yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib dan dana cadangan pada Koperasi Serba Usaha (KSU) yang ada di Pekanbaru.
- b. Modal Pinjaman sebagai (X2) adalah sejumlah modal tambahan yang berasal dari anggota (simpanan sukarela) dan pinjaman dari bank pada Koperasi Serba Usaha (KSU) yang ada di Pekanbaru.
- c. Rentabilitas (Y) atau variabel terikat adalah kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dari penggunaan modal sendiri pada Koperasi Serba Usaha (KSU) yang ada di Pekanbaru.

Untuk melihat pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap rentabilitas pada Koperasi Serba Usaha (KSU) yang ada di Pekanbaru. Dalam banyak kasus bisnis yang menggunakan regresi berganda, pada umumnya jumlah variabel bebas berkisar dua sampai empat variabel. Jika suatu variabel dependen bergantung pada lebih dari satu variabel independen, hubungan antara variabel disebut analisis regresi berganda (*multiple regression*) (Sulaiman, 2009:80).

Untuk mengetahui persamaan linier berganda, persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana: Y = Variabel Terikat (*Dependent Variable*); X_1, X_2 = Variabel Bebas (*Independent Variabel*); a = konstanta; b_1, b_2 = koefisien predictor.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel yang terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan dengan Program SPSS for Windows versi 18.0 diperoleh koefisien-koefisien pada persamaan Regresi Linear Berganda sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2 Nilai-Nilai Koefisien Pada Persamaan Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1063.516	146.331			7.268	.000
Modal_sendiri	41.212	6.414	.538		6.425	.000
Modal_pinjaman	10.101	3.960	.214		2.551	.012

Sumber : Hasil Perhitungan dengan Program SPSS For Windows versi 18.0

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dalam analisis ini adalah:

$$Y = 1063,516 + 41,212 X_1 + 10,101 X_2$$

Arti persamaan regresi linear tersebut adalah :

- Nilai $a = 1063,516$ menunjukkan bahwa apabila modal sendiri (X_1) dan modal pinjaman (X_2) konstan atau tetap maka rentabilitas pada Koperasi Serba Usaha (KSU) yang ada di Pekanbaru akan mengalami peningkatan sebesar 1063,516.
- Nilai $b_1 = 41,212$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel modal sendiri (X_1) naik 1 satuan maka rentabilitas pada Koperasi Serba Usaha (KSU) yang ada di Pekanbaru akan mengalami peningkatan sebesar 41,212 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.
- Nilai $b_2 = 10,101$ menunjukkan bahwa apabila nilai variabel modal pinjaman (X_2) naik 1 satuan maka rentabilitas pada Koperasi Serba Usaha (KSU) yang ada di Pekanbaru akan mengalami peningkatan sebesar 10,101 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan.

Permodalan dalam koperasi terdiri dari: Modal Sendiri dan Modal Pinjaman. Modal Sendiri didapat dari: simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan Modal Pinjaman berasal dari: anggota, koperasi lainnya (koperasi anggota) bank/ lembaga keuangan sejenis, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya serta sumber lain yang sah (UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 41 Ayat 1 &2). Berbicara tentang modal koperasi dan kegiatan ekonomi tentunya tak lepas dari cakupan kegiatan/volume usaha koperasi. Artinya sudah menjadi hal yang wajar apabila modal dikaitkan dengan volume usaha, dimana diasumsikan semakin besar modal maka semakin besar juga volume usahanya.

Modal merupakan sumber daya utama yang digunakan untuk menjalankan fungsi koperasi dan mencapai tujuan yaitu menghasilkan keuntungan (laba). Apabila Koperasi Serba Usaha (KSU) yang ada di Pekanbaru kekurangan modal maka ini akan berakibat pada kontinuitas koperasi. Seorang manager keuangan harus dapat mengambil kebijakan dalam pengelolaan dananya serta harus dapat membandingkan dengan perencanaan, penarikan, dan penggunaan dana. Salah satu fungsi dari manajemen keuangan yaitu kegiatan penggunaan dana. Penggunaan dana itu bisa dari modal sendiri ataupun modal asing. Modal sendiri didapat dari modal pemilik, laba ditahan, depresiasi dan lainnya. Sedang modal asing bisa didapat dari pihak luar (eksternal) perusahaan misal dari kreditor (bank, lembaga keuangan lainnya) yang meminjamkan dananya kepada koperasi. Modal asing ini sering disebut dengan modal pinjaman.

Dari pengujian secara serentak/simultan diketahui bahwa F-tabel dapat dilihat hasilnya adalah 7,80. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F-hitung (25,136) lebih besar daripada F-tabel (7,49) dengan signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil daripada nilai α sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel modal sendiri (X_1) dan modal pinjaman (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas pada Koperasi Serba Usaha (KSU) yang ada di Pekanbaru.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreas Santiko (2012) yang menyatakan modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh terhadap rentabilitas secara simultan. Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) yang ada di Kota Pekanbaru modal usaha terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Pengelolaan modal sendiri dan modal pinjaman sangat berpengaruh terhadap laba atau SHU yang dihasilkan dan hal ini akan berpengaruh terhadap besarnya nilai rentabilitas yang dihasilkan pada masing-masing Koperasi Serba Usaha. Apabila dalam menjalankan usahanya koperasi menggunakan modal sendiri maka keuntungan yang diperoleh cenderung lebih tinggi daripada koperasi menggunakan modal pinjaman karena tidak adanya beban bunga yang harus ditanggung seperti pada penggunaan modal pinjaman, sehingga nilai rentabilitas yang diperoleh diharapkan juga semakin tinggi. Berikut dapat dilihat pengaruh masing-masing terhadap rentabilitas pada Koperasi Serba Usaha (KSU) yang ada di Pekanbaru.

Modal sendiri pada koperasi terdiri atas: simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah/donasi. Dengan demikian jika modal sendiri meningkat, maka SHU koperasi juga akan meningkat. Oleh karena itu, modal sendiri perlu untuk ditingkatkan. Modal sendiri tidak selalu tetap, tergantung dari jumlah anggota. Berdasarkan UU No.17 tahun 2012 tentang perkoperasian, menyebutkan bahwa pinjaman adalah penyediaan uang oleh koperasi simpan pinjam kepada anggota sebagai peminjam berdasarkan perjanjian, yang mewajibkan peminjam untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu dan membayar jasa. Biaya Operasional adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan administratif dan penjualan dari suatu perusahaan. Rentabilitas Perbandingan adalah kemampuan koperasi dalam menghasilkan sisa hasil usaha. Dan partisipasi bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa pada anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi netto.

Pada variabel modal sendiri (X_1) nilai t-hitung yaitu 6,425 dengan taraf signifikansi 0,000 lebih besar daripada tingkat keyakinan 5 %. Nilai ini thitung (6,425) ini lebih besar daripada t-tabel (1,99) berpengaruh positif. Hal ini menyebabkan H_1 ditolak dan H_0 diterima sehingga variabel antara modal sendiri (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas pada Koperasi Serba Usaha (KSU) yang ada di Pekanbaru. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Euis Ajizah (2014) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara modal sendiri terhadap rentabilitas.

Modal pinjaman dilihat dari jangka waktunya terdiri dari modal pinjaman jangka pendek dan modal pinjaman jangka panjang. Modal pinjaman jangka pendek adalah pinjaman yang jangka waktu pengembaliannya kurang dari satu tahun. Sedangkan modal pinjaman jangka panjang adalah pinjaman yang jangka waktu pengembaliannya lebih dari 10 tahun. Pinjaman jangka pendek harus benar-benar diperhitungkan karena akan mempengaruhi likuiditas dan merugikan perusahaan apabila tidak diatur dengan baik. Begitu pula dengan pinjaman jangka panjang dimana kita harus memperhatikan lamanya waktu pengembalian dan tingkat bunga pinjaman. Penggunaan modal pinjaman dapat menimbulkan masalah yaitu adanya biaya modal (bunga) yang dikeluarkan oleh perusahaan walaupun perusahaan mengalami kerugian. Penggunaan modal pinjaman akan merugikan apabila tingkat pengembalian modal perusahaan lebih rendah daripada biaya modal itu sendiri dan sebaliknya akan menguntungkan perusahaan apabila tingkat pengembalian modal yang diperoleh lebih besar daripada biaya modal yang dikeluarkan.

Modal saja tidak cukup untuk menunjang keberhasilan ekspansi perusahaan bila tidak didukung oleh manajemen yang baik. Keputusan manajemen permodalan yang baik akan dapat menentukan keberhasilan perusahaan dengan adanya pembiayaan (hutang). Penggunaan modal pinjaman hendaknya mempunyai efek terhadap usaha pencapaian laba dan tingkat rentabilitas. Rentabilitas merupakan salah satu aspek yang dapat menjamin terselenggaranya manajemen permodalan yang baik dan lancar karena pengukuran tingkat efisiensi atas dasar rentabilitas merupakan langkah yang tepat. Seperti diketahui bahwa rentabilitas sering digunakan dalam mengukur keefektifan dan keefisienan suatu perusahaan dalam mengelola dananya sehingga menghasilkan laba yang maksimal. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel modal pinjaman (X_2) nilai t-hitung yaitu 2,551 dengan taraf signifikansi 0,012 lebih kecil daripada tingkat keyakinan 5 %. Nilai ini thitung (2,551) ini lebih besar daripada t-tabel (1,99) berpengaruh positif. Hal ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel antara modal pinjaman (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas pada Koperasi Serba Usaha (KSU) yang ada di Pekanbaru.

SIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah diuraikan yakni mengenai pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap rentabilitas pada Koperasi Serba Usaha (KSU) yang ada di Pekanbaru. maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari hasil analisis yaitu: (1) Untuk variabel modal sendiri (X_1) nilai t-hitung yaitu 6,425 dengan taraf signifikansi 0,000 lebih besar daripada tingkat keyakinan 5 %. Nilai ini thitung (6,425) ini lebih besar daripada t-tabel (1,99) berpengaruh positif. Hal ini menyebabkan H_1 ditolak dan H_0 diterima sehingga variabel antara modal sendiri (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas pada Koperasi Serba Usaha (KSU) yang ada di Pekanbaru; (2) Untuk variabel modal pinjaman (X_2) nilai t-hitung yaitu 2,551 dengan taraf signifikansi 0,012 lebih kecil daripada tingkat keyakinan 5 %. Nilai ini thitung (2,551) ini lebih besar daripada t-tabel (1,99) berpengaruh positif. Hal ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel antara modal pinjaman (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas pada Koperasi Serba Usaha (KSU) yang ada di Pekanbaru; (3) Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel modal sendiri (X_1) dan modal pinjaman (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas pada Koperasi Serba Usaha (KSU) yang ada di Pekanbaru.

Saran

Dari hasil simpulan yang telah dikemukakan, maka penulis akan memberikan saran yang mungkin dapat berguna bagi koperasi dan bagi penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut: 1) Diharapkan pengurus koperasi berusaha mengajak para anggota untuk menaikkan besarnya simpanan pokok dan simpanan wajib, sehingga dapat meningkatkan modal sendiri koperasi. Mengingat pengaruh modal sendiri relatif besar terhadap rentabilitas; 2) Masih diperlukan penelitian yang sejenis untuk mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas selain modal sendiri dan modal pinjaman seperti volume usaha, efisiensi biaya dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian

Ajizah, Euis, Hurrat Syadlia dan Lita Mulyati, 2015, *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sugri Rangkasbitung*. Rangkasbitung: Jurnal E-Journal ISSN 2337-912X Vol. 3, No.1.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Husnan, Suad, 2008, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN

- Jabbar, Hanif Abdul, 2014. *Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus Pada Koperasi Di kabupaten Sukoharjo Tahun 2012)*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Khoyri, Achmad, 2013, *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) "Bhakti Nusa" di SMK Negeri 4 Samarinda*, *ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id* Vol. 2, No.1
- Partomo, dkk. 2012. *Ekonomi Skala Kecil Atau Menengah Dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Riyanto, Bambang, 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Ed. 4, Yogyakarta: BPFE
- Santiko, Andreas, 2012, *Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada Koperasi Karyawan PT. Nojorono Tobacco International Tbk Di Kudus Tahun 2001-2010*, Progran Studi Manajemen Universitas Muria Kudus.
- Suteja, Gede Praba, 2016. *Pengaruh Jumlah Modal Sendiri Dan Jumlah Modal Pinjaman Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada KPN Praja Mukti Kantor Bupati Buleleng Tahun 2006-2015*. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)* Vol 7, No. 2.
- Wasis, 2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Semarang: Satya Wacana.
- Winarko, Sigit Puji, 2014. *Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota Dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Di Kota Kediri*, *Journal ISSN 2355-7249* Vol. 1, No.2.